

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Anggota

Anggota Kelompok Tani Mandiri sebanyak 49 orang, semuanya merupakan warga Dusun Nganggring yang terdiri dari 4 RT mulai RT 01 sampai dengan RT 04. Sistem keanggotaan di dalam kelompok ini tidak terlalu kompleks, biasanya anggota yang tercatat secara administratif adalah atas nama kepala keluarga, jadi mayoritas anggota Kelompok Tani Mandiri adalah laki-laki.

Anggota kelompok memiliki usia paling muda 25 tahun sampai dengan 70 tahun bagi anggota paling tua. Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh mulai dari SD, ada yang lulus namun ada juga yang yang berhenti sebelum lulus Sekolah Dasar. Pendidikan tertinggi dari semua anggota yaitu sampai tingkat Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) setara SMA. Tidak ada anggota yang melanjutkan sampai jenjang perguruan tinggi karena mereka memilih langsung bekerja setelah lulus SLTA/SMA. Anggota memiliki jumlah kambing yang berbeda-beda, paling sedikit 5 ekor namun ada yang memiliki sampai 35 ekor yang dikerjakan oleh seluruh anggota keluarganya. Masyarakat Dusun Nganggring rata-rata sudah beternak kambing sebelum kelompok ini berdiri, pengalaman beternak anggota kelompok paling lama yaitu sudah 50 tahun lalu namun ada juga anggota muda yang baru 5 tahun bergabung sekaligus mulai beternak kambing di Kelompok Tani Mandiri. Sehingga ada yang baru 5 tahun bergabung dan tidak sedikit yang bergabung kelompok dari awal berdiri yaitu 31 tahun lalu.

Tabel 8 Profil Anggota Kelompok Tani Mandiri

No.	Profil	Jumlah
1	Usia (tahun)	
	a. 25-39	16
	b. 40-54	29
	c. ≥ 55	4
2	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	45
	b. Perempuan	4
3	Pendidikan	
	a. SD	8
	b. SMP/SLTP	15
	c. SMA/SLTA	26
4	Jumlah Kambing (ekor)	
	a. 5-14	12
	b. 15-24	29
	c. ≥ 25	8
5	Lama Beternak (tahun)	
	a. 5-19	7
	b. 20-34	20
	c. ≥ 35	12
6	Lama Keanggotaan (tahun)	
	a. 5-13	5
	b. 14-22	16
	c. 23-31	28

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata usia peternak yang menjadi anggota Kelompok Tani Mandiri adalah 40-54 tahun dengan jumlahn 29 peternak. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda di Dusun Nganggring kurang meminati usaha beternak kambing karena memilih merantau ke luar daerah. Sedikitnya pemuda Dusun Nganggring yang bergabung dengan kelompok akan mempengaruhi regenerasi tokoh-tokoh dalam kelompok sehingga biasanya pengurus yang menjabat sekarang akan dipilih kembali di masa yang akan datang. Seharusnya peran pemuda bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kelompok misalnya dari segi teknologi informatika.

Mayoritas anggota kelompok ini adalah laki-laki karena dalam satu keluarga yang terdaftar secara administratif merupakan kepala keluarga namun dalam usaha ternak biasanya dijalankan oleh seluruh anggota keluarga. Hampir semua anggota kelompok merupakan laki-laki menjadikan kekompakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan kelompok yang bersifat fisik mudah dilakukan. Namun praktek kerjasama dengan organisasi perempuan juga sering dilakukan. Misalnya apabila akan diadakan penyuluhan biasanya laki-laki yang mempersiapkan tempat sedangkan perempuan ditugaskan mempersiapkan konsumsi. Kegiatan rutin kelompok seperti ronda malam juga dilakukan laki-laki secara bergilir.

Pendidikan terakhir yang ditempuh rata-rata anggota adalah SMA/SLTA. Setelah lulus dari bangku SMA jarang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka memilih langsung bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Setiap anggota memiliki jumlah kambing yang berbeda tergantung dari kemampuan fisik maupun kemampuan ekonomi masing-masing peternak. Tabel 8 menunjukkan jumlah kambing yang dipelihara oleh anggota rata-rata berjumlah 15-24 ekor yang didalamnya termasuk anakan, indukan produksi maupun indukan yang sudah afkir. Rata-rata harga kambing yang bernilai jutaan perekorannya, menunjukkan nilai investasi peternak cukup tinggi. Hal ini menunjukkan perkembangan dari segi ekonomi karena menurut para responden awalnya peternak rata-rata dulunya hanya memiliki kambing dibawah 10 ekor.

Masyarakat Dusun Nganggri yang berada di lereng Gunung Merapi sudah beternak kambing sejak lama karena faktor kondisi lingkungan yang mendukung. Sehingga sebelum Kelompok Tani Mandiri Berdiri masyarakat memang sudah tidak asing dengan usaha beternak kambing. Menurut Tabel 8 kebanyakan anggota sudah lama beternak sejak 20-34 tahun lalu sebanyak 20 orang. Hal tersebut sejalan dengan lama keanggotaan mereka di dalam kelompok ini yaitu sebanyak 28 orang sudah 23-31 tahun bergabung menjadi anggota Kelompok Tani Mandiri.

B. Profil Kelompok

1 Sejarah Kelompok

Kelompok Tani Mandiri merupakan kelompok tani yang beranggotakan dari para peternak kambing Peranakan Etawa (PE) dari Dusun Nganggri, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Kelompok ini didirikan pada tahun 1988 yang beranggotakan 80 orang yang semuanya merupakan warga Dusun Nganggri. Pada awalnya jenis kambing yang banyak dipelihara oleh warga Dusun Nganggri umumnya jenis kambing lokal dan kemudian mendapatkan bantuan kambing jenis Peranakan Etawa dari presiden Soeharto sebanyak 14 ekor dengan rincian 10 ekor betina dengan 4 ekor jantan untuk dikembangkan. Bantuan kambing ini kemudian disalurkan kepada anggota dengan sistem bagi hasil.

Tabel 9. Periode Perkembangan Kelompok Tani Mandiri

1988	Kelompok Tani Mandiri didirikan hanya sebagai tempat perkumpulan para peternak
1989-1990	Pemindahan kandang ternak dari rumah-rumah menjadi satu lokasi atas rekomendasi Dinas Peternakan
1991	Mengikuti lomba tentang manajemen peternakan dan mendapatkan juara 3 tingkat nasional
2006	Kelompok Tani Mandiri diresmikan sebagai desa wisata dengan konsep peternakan kambing Peranakan Etawa
2007	Mendapat penghargaan Kalpataru penyelamatan lingkungan
2010	Mulai banyak mendapat kunjungan dari berbagai lembaga dan mendapat penyuluhan program pertanian
2013	Mengolah susu kambing menjadi berbagai macam produk olahan
2015-sekarang	Kelompok Tani Mandiri memulai bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam pengembangan Agrowisata

Pada saat itu kandang kambing belum dipusatkan menjadi satu lokasi seperti saat ini, masih berada di rumah masing-masing warga. Biasanya peternak membuat kandang di dekat dapur maupun berdekatan dengan tempat tinggal mereka yang akan beredampak buruk bagi kesehatan sehingga Dinas Peternakan mengusulkan untuk membuat peternakan menjadi satu lokasi yang jauh dari tempat tinggal warga. Selain untuk alasan kesehatan pemindahan kandang ini juga untuk memudahkan penyaluran bantuan dari pemerintah dan memudahkan melaksanakan pelatihan maupun penyuluhan bagi para peternak. Lokasi yang dijadikan lokasi peternakan harus luas dan jauh dari rumah warga. Ditentukanlah satu lokasi yang merupakan tanah milik desa, awalnya tanah ini hanya tanah kosong yang ditumbuhi tanaman liar. Kemudian dari pihak kelompok meminta izin kepada desa dan diperbolehkan bagi Kelompok Tani Mandiri untuk mengelola tanah desa menjadi lokasi peternakan kambing. Pada akhir tahun 1989 dimulailah proses pemindahan kandang dan tepatnya pada bulan Februari 1990

semua proses pemindahan kandang telah selesai dan telah resmi menjadi kompleks peternakan kambing Peranakan Etawa.

Setelah lokasi peternakan ini telah selesai, pada tahun 1991 kelompok ini mengikuti perlombaan tingkat kabupaten. Penilaian lomba ini berkaitan dengan pengelolaan dan manajemen sebuah peternakan yang dijalankan oleh kelompok tani milik masyarakat. Kelompok Tani Mandiri berhasil memperoleh juara 1 tingkat kabupaten, kemudian prestasi ini terus berlanjut ke tingkat provinsi dan pada tingkat nasional berhasil mendapatkan juara ke 3.

Berbagai prestasi yang didapatkan oleh Kelompok Tani Mandiri membuat kelompok ini mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak lain. Dari situlah mulai ada kunjungan-kunjungan dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri untuk belajar mengenai peternakan dan proses budidaya kambing Peranakan Etawa (PE). Pemerintah mulai memberikan berbagai bantuan mulai dari bantuan materi maupun pelatihan dan penyuluhan untuk mengembangkan kelompok ini agar semakin berkembang. Selain dari pemerintah bantuan juga datang dari berbagai pihak swasta. Bantuan ini dikelola oleh kelompok untuk membangun lokasi peternakan menjadi lebih tertata dan rapi, serta membangun sarana prasarana untuk menunjang kegiatan kelompok dan kegiatan beternak. Sehingga pada 2006 diresmikan sebagai Desa Agrowisata peternakan kambing Peranakan Etawa.

Pada tahun 2006 saat terjadinya erupsi Gunung Merapi berdampak langsung terhadap Kelompok Tani Mandiri. Tidak sedikit kambing yang mati karena

terkena awan panas, kandang dan bangunan infrastruktur kelompok juga banyak yang rusak. Namun dengan komitmen yang kuat dari para anggota dan adanya perhatian dari pemerintah kelompok ini berhasil bangkit dan pada tahun 2007 Kelompok Tani Mandiri diberikan penghargaan Kalpataru dalam rangka penyelamatan lingkungan yang diserahkan langsung oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono di istana negara.

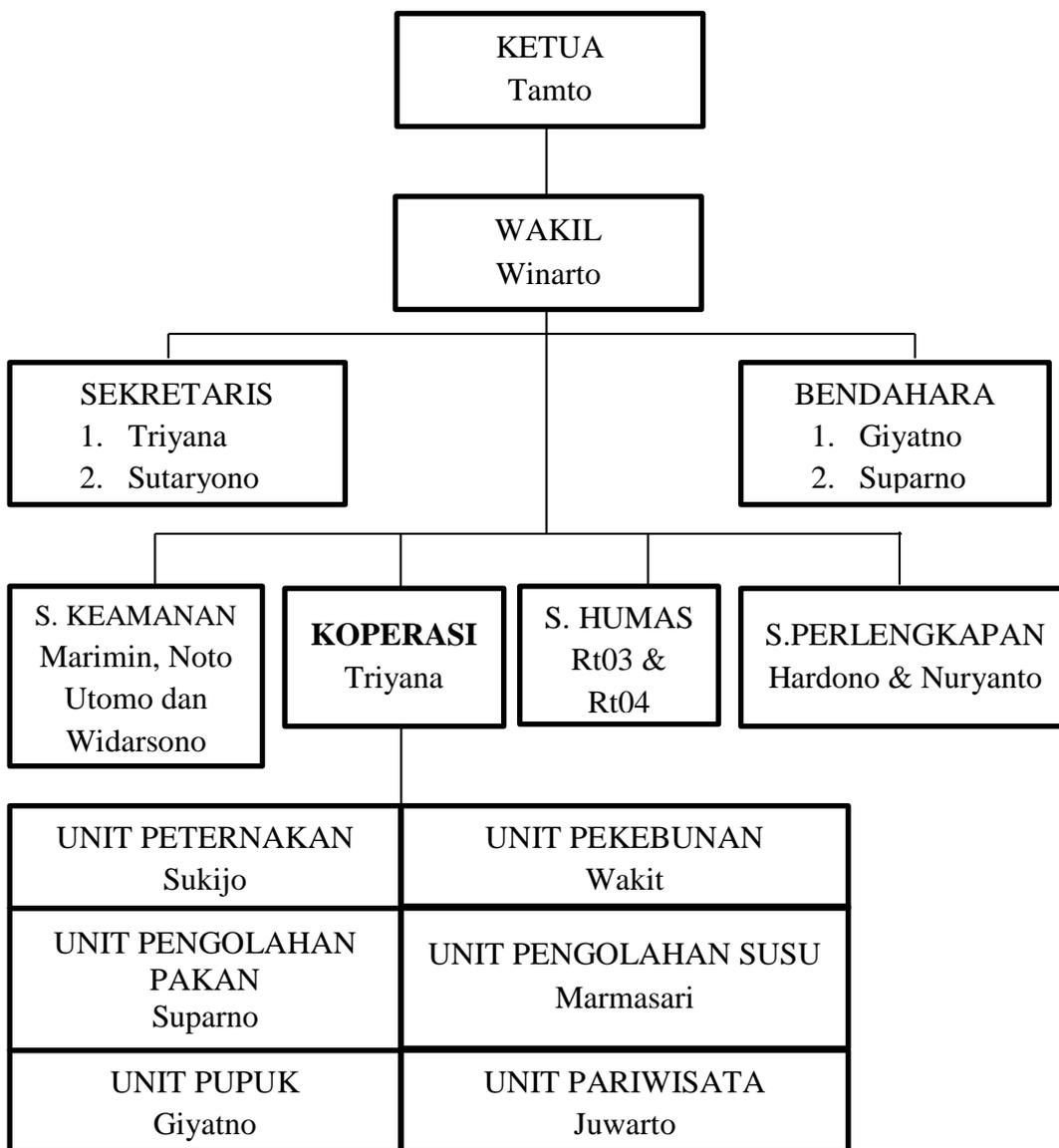
Setelah lokasi kelompok diperbaiki dan siap untuk kegiatan beternak seperti sebelumnya, mulai banyak lagi kunjungan-kunjungan dari instansi pendidikan maupun lembaga pemerintahan yang berwisata dan belajar tentang kambing Peranakan Etawa, pemerah susu, serta melihat proses pengolahan susu. Pada tahun 2010 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) daerah Yogyakarta mulai bekerjasama untuk memberikan penyuluhan terkait dengan teknologi pertanian. Penyuluhan dilakukan sebulan sekali dengan membuat program atau memberikan informasi tentang teknologi baru di bulan pertama, kemudian kelompok menerapkan teknologi tersebut dengan terus mendapatkan pendampingan di bulan-bulan berikutnya.

Pada tahun 2013, Kelompok Tani Mandiri yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang olahan susu kambing akhirnya mempraktekan langsung untuk dijadikan sebuah usaha kelompok. Berbagai olahan susu yang diolah antara lain susu bubuk, yogurt, kefir, ice krim dan lainnya. Pengolahan susu ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual susu kambing dan dapat dijual langsung saat ada acara maupun saat ada kunjungan dari sekolah-sekolah dan lembaga lainnya.

Bank Indonesia mulai bekerjasama dengan Kelompok Tani Mandiri pada tahun 2015 dengan program awal untuk pengembangan lebih lanjut Kelompok Tani Mandiri sebagai desa wisata. Bank Indonesia memberikan bantuan dana sebesar 350 juta yang dialokasikan untuk pembangunan wilayah peternakan dari segi bangunan fisik dan fasilitas yang mendukung sebuah desa wisata mulai dari toilet, warung lesehan, gedung pertemuan dan memperbaiki serta merapikan semua bangunan yang ada di kompleks peternakan.

2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri saat ini, di dalamnya sudah termasuk koperasi kelompok dikarenakan koperasi juga merupakan bagian penting yang berkaitan langsung dengan kelompok itu sendiri tergabung dalam satu kesatuan. Berikut ini struktur Kelompok Tani Mandiri Periode 2016-2019 :



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri Periode 2016-2019

Gambar 2 adalah struktur organisasi di Kelompok Tani Mandiri pada masa jabatan 2016-2019 dengan rincian pengisi jabatan dan tugas sebagai berikut :

- 1) Ketua : Tamto. Ketua kelompok mempunyai peranan penting dalam mengatur dan membawa kelompok tersebut mencapai tujuan. Tugas dari ketua kelompok yang pertama memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok maupun usaha ternak. Kemudian membuka relasi kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta yang ingin ikut berperan mengembangkan kelompok. Saat ada kegiatan rapat rutin ketua juga bertugas memimpin jalannya rapat sekaligus menjadi perantara penyaluran berbagai informasi dari pihak luar kelompok dengan anggota.
- 2) Wakil : Winarto. Tugas seorang wakil ketua adalah sebagai pembantu tugas ketua dan menjadi tokoh pelapis apabila ketua tidak dapat hadir dalam suatu acara.
- 3) Sekretaris : Triyana & Sutaryono. Semua urusan administrasi kelompok merupakan tugas dari sekretaris seperti pembuatan undangan apabila akan diadakan rapat rutin dan penyuluhan dari pihak luar, penanggungjawab ketika ada tamu yang akan berkunjung untuk berwisata maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian, kemudian menjadi notulen saat rapat maupun penyuluhan dengan mencatat semua inti materi yang disampaikan untuk perencanaan kegiatan setelahnya. Semua tugas tersebut merupakan tugas pokok dari Sekretaris 1 yaitu Triyana, sedangkan Sekretaris 2 bertugas membantu untuk menyelesaikan tugas dari Sekretaris 1.

- 4) Bendahara : Giyatno & Suparno. Tugas bendahara kelompok yang pertama adalah melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran kelompok. Pemasukan kelompok seperti iuran rutin, retribusi penjualan susu dan kambing, agrowisata, dan lain sebagainya akan diterima dan dicatat oleh bendahara. Pembagian tugas dilakukan oleh Bendahara 1 dan Bendahara 2, Bendahara 1 bertugas untuk memegang dan menyimpan uang kelompok sedangkan Bendahara yang melakukan pencatatan.
- 5) Seksi Keamanan : Marimin, Noto Utomo dan Widarsono. Seksi keamanan bertugas untuk membentuk jadwal piket jaga kandang yang dilakukan setiap malam untuk memastikan keamanan kambing dan harus siap siaga apabila ada kambing yang akan melahirkan maupun menolong kambing yang terjepit. Seksi keamanan juga bertanggungjawab agar jadwal ini terlaksana dengan tertib dan pelaporan langsung kepada ketua.
- 6) Seksi Humas : Ketua RT 03 dan ketua RT 04. Kelompok Tani Mandiri sebenarnya adalah kelompok tani yang mencakup satu dusun mulai dari RT 01 sampai RT 04, namun RT 01 dan RT 02 terletak agak jauh dari lokasi penelitian sehingga hanya ada beberapa orang yang ikut bergabung dalam kelompok ini. Sehingga hanya terdapat 2 seksi humas untuk RT 03 dan RT 04 yang bertugas untuk menyampaikan informasi lisan maupun tertulis (undangan) kepada masing-masing wilayahnya apabila akan ada rapat maupun kegiatan kelompok lain. Selain itu juga memiliki tugas sebagai pembantu sekretaris apabila berhalangan untuk membuat undangan, seksi

humas yang bertanggungjawab menggantikannya ataupun menyiarkan informasi menggunakan pengeras suara.

- 7) Seksi Perlengkapan : Hardono dan Nuryanto. Seksi perlengkapan bertugas menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan peternakan, serta menjadi penanggungjawab tersedianya segala perlengkapan saat ada rapat, kunjungan, penyuluhan dan berbagai acara kelompok lainnya.
- 8) Koperasi : koperasi adalah salah satu unit usaha dari Kelompok Tani Mandiri yang mempunyai struktur tersendiri namun masih masuk dalam struktur utama kelompok. Ketua koperasi yaitu Triyana yang juga merupakan sekretaris kelompok; sekretaris : Anisa ; bendahara : Suparno. Koperasi ini juga membawahi 6 unit usaha lain dari Kelompok Tani Mandiri yaitu unit peternakan, perkebunan, pengolahan pakan, pengolahan susu, pariwisata, dan unit pupuk. Apabila dari masing-masing unit membutuhkan dana untuk kegiatannya maka mereka harus mengajukan dana ke bendahara kelompok kemudian meminta persetujuan ketua kelompok barulah koperasi yang akan memberikan dana tersebut.

3 Bidang Usaha Kelompok Tani Mandiri

Setelah menjadi obyek Agrowisata, Kelompok Tani Mandiri tidak hanya fokus dalam budidaya kambing Peranakan Etawa namun juga mempunyai berbagai bidang usaha lain diantaranya adalah:

c. Usaha Peternakan

Usaha utama dari Kelompok Tani Mandiri adalah peternakan yang dikhususkan pada komoditas kambing jenis Peranakan Etawa atau lebih sering

disebut kambing PE. Kambing jenis PE ini dapat dimanfaatkan mulai usaha pembibitan, diambil susunya, pengolahan kotoran dan urin menjadi pupuk dan bisa diikutkan dalam kontes.

Setiap anggota diberikan jatah lahan tertentu di dalam lokasi peternakan untuk pembangunan kandang. Rata-rata jumlah kambing yang dipelihara oleh setiap anggota 5 ekor sampai dengan 15 ekor dengan perbandingan jantan dengan betina 1:3 atau bahkan lebih. Hal ini dimaksudkan agar menghemat biaya investasi karena harga pejantan lebih mahal, sedangkan apabila memiliki lebih banyak betina akan lebih cepat dalam memperoleh jumlah anakan yang banyak karena 1 kambing jantan dapat membuahi untuk 5 betina.

Proses budidaya kambing PE pada kelompok ini rata-rata menggunakan sistem alami. Beberapa kali ada anggota yang pernah menggunakan sistem Inseminasi Buatan (IB) , namun mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Bibit dari sistem IB yang tidak diketahui kadang justru mendapatkan anakan dengan kualitas yang rendah. Tingkat keberhasilan dari sistem IB ini pun masih rendah, dari 20-an indukan hanya dibawah 5 ekor yang berhasil dibuahi. Berdasarkan penmgalaman itu, para peternak cenderung lebih suka menggunakan sistem alami.

Pakan hijauan biasanya diberikan pada pagi dan sore hari. Kambing PE cenderung lebih menyukai pakan hijauan dari dedauan bukan rumput. Selain mendapatkan lahan untuk kandang, setiap anggota juga mendapatkan lahan untuk menanam hijuan sebagai pakan ternak. Pakan tambahan yang diberikan kepada kambing untuk mencukupi gizi yaitu kulit kedelai dan bekatul. Pakan tambahan

ini dimaksudkan agar produksi susu melimpah dan dapat diperah untuk menambah nilai ekonomis beternak kambing PE.

d. Usaha Pengolahan Susu Kambing

Kambing Peranakan Etawa dikenal sebagai jenis kambing penghasil susu. Oleh karena itu di peternakan yang dijalankan oleh Kelompok Tani Mandiri ini hampir semua peternak memanfaatkan kambing Peranakan Etawa sebagai kambing perah.

Proses pemerahan susu dilakukan ditempat tertentu yang dikhususkan sebagai tempat pemerahan susu. Tempat ini memiliki standar kebersihan agar saat proses pemerahan, susu tidak terkontaminasi dengan bakteri. Begitu pula dalam proses pemerahan, kelompok ini sudah mempunyai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian Bidang Peternakan.

Susu segar hasil pemerahan masing-masing peternak biasanya langsung dijual ke CV Tamto Mandiri yang tidak lain adalah CV milik ketua kelompok tani saat ini. CV ini adalah milik pribadi namun tetap saling berkontribusi dengan Kelompok Tani Mandiri. Susu yang dibeli dari peternak anggota Kelompok Tani Mandiri biasanya akan dibeli dengan harga lebih tinggi, CV ini juga sering memberikan donasi ke Kelompok Tani Mandiri. Susu kambing Peranakan Etawa bisa diolah menjadi berbagai macam produk turunan berupa ice cream, susu bubuk, kefir, yogurt dan lain sebagainya.

e. Usaha Kampung Wisata

Kelompok Tani Mandiri yang dulunya dibuat hanya untuk membantu para peternak untuk lebih berkembang dalam bidang peternakan, setelah mendapat berbagai prestasi dan semakin dikenal luas sehingga pada tahun 2006 diresmikan sebagai kampung wisata. Paket wisata yang ditawarkan oleh kelompok ini adalah pengetahuan tentang proses beternak kambing, proses pemerahan dan minum susu kambing segar, melihat proses pengolahan susu sampai menjadi produk olahan.

Kelompok ini dengan statusnya yang sudah menjadi kampung wisata, tentunya memiliki beberapa perbedaan dengan peternakan lain. Mulai dari penataan ruang yang baik dan rapi, akses jalan yang mudah, beberapa fasilitas umum seperti toilet, gazebo, warung kelontong juga sudah tersedia agar pengunjung dapat merasa lebih nyaman saat berkunjung ke Kelompok Tani Mandiri ini.

f. Usaha Pengadaan Pakan

Salah satu pelatihan dari BPTP Yogyakarta adalah pembuatan pakan fermentasi dari berbagai macam hijauan. Pelatihan ini untuk memudahkan peternak karena dengan olahan pakan fermentasi bisa menjadi solusi saat susah mendapatkan dedaunan hijau dan rumput. Oleh karena itu dibuat tempat untuk proses pengolahan pakan ini dengan bantuan dari beberapa pihak swasta. Namun dalam penerapan pakan fermentasi ini peternak merasa belum cocok dan belum mampu memproduksinya sehingga mereka masih memilih pakan alami.

Tempat pengolahan pakan yang sudah berdiri kemudian dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan kulit kedelai dan obat-obatan milik kelompok yang dapat dijual kepada anggota kelompok. Kulit kedelai bisa dikatakan makanan pokok kedua setelah hijauan untuk kambing, jadi semua peternak membutuhkannya. Oleh karena itu untuk mempermudah mendapatkan kulit kedelai ditambah dengan harga yang lebih murah maka kelompok ini berinisiatif mengadakan pakan tambahan ini, yang kemudian keuntungan penjualan akan dimasukkan kedalam kas kelompok.

g. Usaha Pengolahan Pupuk

Pemanfaatan limbah kandang padat maupun cair dengan proses fermentasi dan organik menjadi pupuk kandang merupakan program pelatihan dari BPTP Yogyakarta. Pupuk yang diproduksi oleh para peternak kemudian akan dibeli oleh kelompok dan dikumpulkan di unit pupuk. Hal ini untuk memudahkan para pedagang dari luar karena biasanya meminta dalam jumlah banyak dalam sekali pembelian.

h. Usaha Perkebunan Salak

Kelompok Tani Mandiri juga memunyai usaha perkebunan salak selain dari peternakan kambing dengan tujuan untuk menambah pemasukan bagi anggota dan juga menambah keunggulan kelompok karena di daerah Turi juga dikenal sebagai sentra perkebunan salak sehingga lebih menarik para pengunjung karena selain bisa belajar beternak kambing juga dapat berwisata di kebun salak.

B. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah proses pergerakan atau perubahan yang disebabkan oleh interaksi dan interdependensi yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di kelompok antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan yang di tentukan oleh unsur-unsur tertentu yang terdapat di dalam kelompok.

Data mengenai penelitian ini yang berkaitan dengan dinamika kelompok didapat dari 8 responden yaitu Tamto sebagai ketua kelompok, Triyana sebagai sekretaris, Winarto sebagai wakil ketua, Suparno sebagai bendahara unit pengolahan pakan, Mardi sebagai bendahara unit peternakan, Kardi Utama sebagai penasehat dan mantan ketua, Parjono sebagai bendahara, dan Sukaryono sebagai sekretaris 2. Unsur yang digunakan untuk mengetahui dinamika di Kelompok Tani Mandiri adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok, maksud terselubung, kepemimpinan dan kemanfaatan bagi anggota.

1. Tujuan Kelompok

Pengertian tujuan kelompok adalah sesuatu yang menjadi dasar berdirinya suatu kelompok dengan maksud mencapai hal tersebut secara bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok.

Tabel 10. Perkembangan Tujuan Kelompok

1988-2009	Tujuan dari Kelompok Tani Mandiri belum dirumuskan secara administratif karena awal berdirinya masih berbentuk sebatas kumpulan peternak saja tanpa ada agenda dan bentuk kelompok yang jelas
2009-sekarang	Perkembangan dan kemajuan dari sisi prestasi mendorong kelompok ini untuk berkembang juga secara administratif dan muncul tujuan kelompok yang berbunyi “Menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota khususnya dan secara umum bagi seluruh masyarakat sekitar.”

Tujuan Kelompok Tani Mandiri adalah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota khususnya dan secara umum bagi seluruh masyarakat sekitar. Tujuan kelompok pertama kali dirumuskan oleh Sambyah akhir tahun 2009. Sambyah merupakan pendiri sekaligus ketua kelompok pada saat itu. Kelompok Tani Mandiri yang didirikan pada tahun 1988 baru mempunyai tujuan kelompok 21 tahun setelah berdiri dikarenakan awal pembentukan kelompok hanya untuk tempat menerima dan mengelola bantuan dari pemerintah dan sarana berkumpul bagi sesama peternak kambing Peranakan Etawa guna melakukan kegiatan arisan, belum menjadi sebuah kelompok tani yang terstruktur yang memiliki tujuan kelompok.

Barulah pada tahun 2009 kelompok ini mempunyai tujuan kelompok secara tertulis yang tertuang dalam ADART. Pembentukan tujuan kelompok diawali setelah kelompok ini memenangkan beberapa lomba kelompok tani dan mendapatkan penghargaan. Kemudian setelah itu nama Kelompok Tani Mandiri mulai dikenal dan pada saat itulah mulai banyak kunjungan dari berbagai daerah dan berbagai latarbelakang sampai pada akhirnya kelompok ini dijadikan sebagai desa wisata. Pada saat itu ketua kelompok mulai sadar dengan adanya tujuan

kelompok akan membawa Kelompok Tani Mandiri lebih berkembang ke arah yang lebih jelas dan akan menjadi sebuah organisasi yang terstruktur tidak hanya sebuah perkumpulan biasa lagi.

Pemahaman tentang tujuan kelompok masih belum disadari oleh seluruh anggota kelompok. Tamto sebagai ketua kelompok mengatakan:

“Tujuan kelompok rata-rata dirasakan oleh semua anggota, tapi jika itu sebuah tujuan yang tertulis mungkin mereka tidak tahu. Pemahaman orang pasti berbeda tergantung kemampuan SDM juga”

Umumnya anggota kelompok yang sudah burusia lanjut kurang paham bahkan tidak tahu akan tujuan kelompok tersebut. Mereka hanya sebatas memelihara kambing di dalam kelompok ini tanpa memperdulikan hal-hal yang berkaitan dengan organisasi. Sedangkan anggota lain juga tidak sepenuhnya paham, mereka ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok yang sebenarnya bertujuan agar kelompok tani ini terus berkembang dan bisa mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar namun mereka tidak menyadari bahwa kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Sedangkan bagi sebagian besar pengurus sudah sadar dan paham akan adanya tujuan kelompok ini, mereka berupaya membawa kelompok untuk dapat mencapai tujuan sekaligus memberikan pemahaman bagi anggota kelompok lain.

Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan dari menciptakan kesejahteraan apabila dilihat dari awal terbentuknya kelompok sampai kondisi kelompok saat ini maka tujuan tersebut bisa dikatakan cukup berhasil. Seperti yang dikatakan Tamto:

“Tujuan mensejahterakan anggota saya rasa sudah diarahkan, dibandingkan dulu kebanyakan anggota hanya beternak dan mengambil untung dari anaknya, sekarang mereka sudah punya kambing diatas 10 ekor, setiap hari bisa mendapat pemasukan dari susu kambing dan itu tidak sedikit, bahkan bisa melebihi gaji bulanan PNS.”

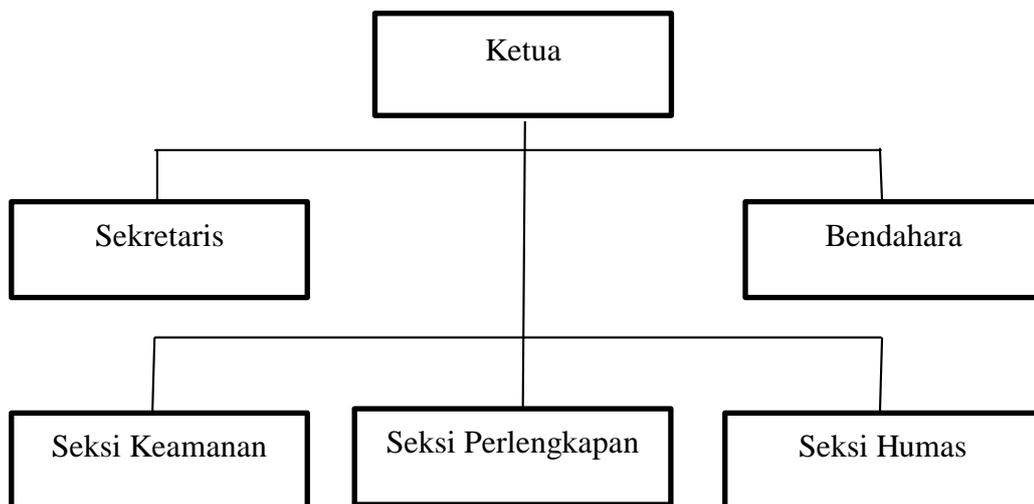
Indikator pertama untuk melihat keberhasilan ini tentunya pada bidang ekonomi. Pada awal adanya kelompok ini kondisi perekonomian para anggota bisa dikatakan masih rendah karena pada saat itu wilayah Dusun Nganggring yang berada di pegunungan masih belum terjangkau oleh pembangunan pemerintah. Namun setelah adanya Kelompok Tani Mandiri, masyarakat mulai mendapatkan berbagai ilmu peternakan dari program penyuluhan dari pemerintah sehingga usaha ternak mereka dapat berkembang dan mendapatkan hasil yang maksimal. Mereka juga mulai tahu manajemen ternak dan dapat mengembangkan berbagai bidang lain dengan pendampingan dari berbagai pihak.

Tujuan kelompok yang dimiliki Kelompok Tani Mandiri dari awal dirumuskan sampai sekarang tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan tujuan kelompok saat ini dirasa sudah sangat cocok dengan cita-cita dari seluruh anggota kelompok sehingga dengan adanya persamaan ini akan lebih mudah mencapai tujuan tersebut. Namun di sisi lain, tujuan kelompok untuk mensejahterakan seluruh anggota juga dirasa hal yang sangat sulit dicapai. Hal ini dikarenakan ukuran kesejahteraan setiap individu berbeeda-beda, sehingga bagi sebuah kelompok tani guna mensejahterakan 49 anggotanya akajn sangat sulit. Oleh karena itu juga tujuan kelompok tidak berubah sampai sekarang karena tujuan kelompok tersebut tidak bisa tercapai sampai sekarang.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu.

Kelompok Tani Mandiri yang awalnya hanya sebuah kelompok untuk mengumpulkan para peternak hanya memiliki struktur kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara dan beberapa seksi saja. Semakin berkembangnya kelompok yaitu dengan dibentuknya koperasi dalam kelompok sehingga kelompok ini dapat mengembangkan beberapa bidang usaha lain, sehingga mempengaruhi pula struktur kelompok dengan menambah berbagai seksi terkait dengan bidang-bidang usaha kelompok.



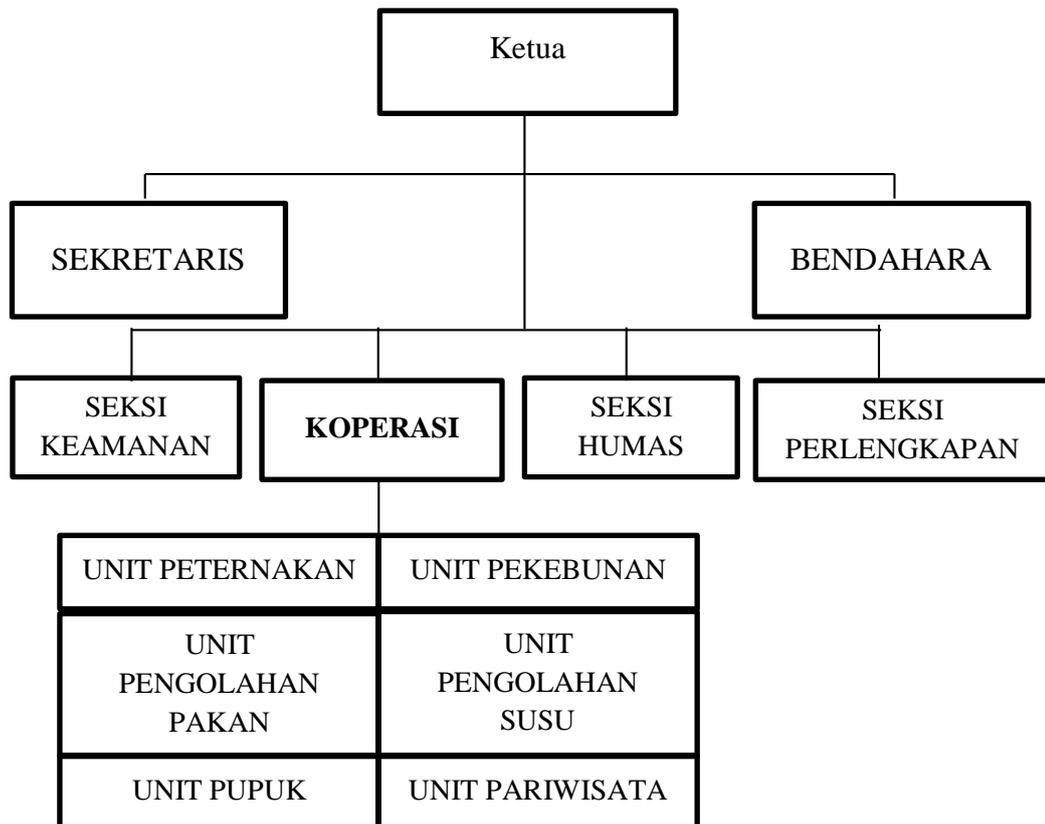
Gambar 3. Struktur Kelompok Tani Mandiri Pada Awal Berdiri

Gambar 3 adalah struktur organisasi saat awal pertama kali kelompok ini dibentuk dengan komponen pengurus meliputi ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, seksi perlengkapan, dan seksi humas. Susunan pengurus ini bertugas

untuk memimpin kelompok dalam berkegiatan organisasi dan kegiatan untuk memajukan usaha peternakan saja karena pada saat itu kelompok ini hanya memiliki satu usaha dalam bidang peternakan.

Pada tahun 2006 saat kelompok ini telah diresmikan sebagai desa wisata, Kelompok Tani Mandiri mulai membangun berbagai bidang usaha selain menunjang dari desa wisata karena akan memiliki berbagai kegiatan yang ditawarkan pada para pengunjung, juga dapat menambah sumber pendapatan dari para anggota karena berbagai usaha tersebut juga memiliki potensi keuntungan ekonomi.

Selain unit usaha peternakan, kelompok ini mengembangkan 6 unit usaha lain diantaranya adalah perkebunan khususnya tanaman salak, pengolahan susu, pengolahan pakan, pengolahan pupuk, serta unit usaha pariwisata yang semuanya dibawah dari sebuah koperasi pribadi milik kelompok sendiri. Bertambahnya unit usaha yang dimiliki oleh Kelompok Tani Mandiri akan merubah struktur organisasi yang sebelumnya karena semua unit usaha tersebut membutuhkan penanggungjawab sendiri agar semua jabatan memiliki tugas yang spesifik sehingga bisa berjalan lebih efektif.



Gambar 4. Struktur Kelompok Tani Mandiri Periode 2016-2019

Struktur organisasi yang ditunjukkan Gambar 4 adalah struktur organisasi yang digunakan sampai saat ini. Beberapa komponen yang berbeda dari struktur organisasi sebelumnya adalah terdapat tambahan koperasi, unit peternakan, unit perkebunan, unit pengolahan pakan, unit pengolahan susu, unit pupuk, dan unit wisata. Dari struktur tersebut dapat diketahui bahwa terdapat unit peternakan diluar dari struktur inti, jadi pengurus inti saat ini tidak hanya berfokus pada peternakan seperti pada struktur organisasi sebelumnya. Mereka memiliki tugas yang lebih luas untuk membawa kelompok ini berkembang di berbagai bidang usaha yang dimiliki saat ini.

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh anggota kelompok agar kelompok dapat menjalankan kegiatan sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada fungsi tugas sejalan dengan perubahan pada struktur kelompok.

Tugas dari setiap pengurus sudah ditetapkan pada peraturan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai berikut :

- 1) Tugas Ketua dan Wakil Ketua :
 - a) Bertanggung jawab terhadap jalannya kelompok tani, baik langsung maupun tidak langsung
 - b) Membagi tugas-tugas pengurus
 - c) Membuat laporan Kelompok Tani setiap akhir tahun, yang disampaikan dalam rapat pengurus akhir tahun
 - d) Berkonsultasi kepada pelindung dan pihak atau instansi lain yang dianggap perlu untuk kemajuan Kelompok Tani.
- 2) Tugas Sekretaris :
 - a) Membuat undangan dan daftar hadir rapat.
 - b) Catatan/notulen rapat
 - c) Mengarsipkan segala surat menyurat termasuk nomor surat, tanggal surat masuk/keluar, dan hal surat.
 - d) Bersama-sama ketua membina hubungan baik dengan instansi yang terkait

- 3) Tugas Bendahara :
 - a) Melakukan pembukuan dengan tata cara pembukuan yang baik
 - b) Membuat laporan secara periodik tentang keadaan keuangan kelompok

Bapak Tamto menyatakan bahwa “Tidak semua tugas dapat terlaksana sesuai dengan apa yang tertulis di dalam AD/ART, terdapat tugas lain di luar AD/ART maupun ada tugas yang tidak dilaksanakan semestinya.” Berikut merupakan tugas yang dilaksanakan oleh pengurus kelompok yang sesuai terjadi di kelompok :

- 1) Ketua : Tamto. Ketua kelompok mempunyai peranan penting dalam mengatur dan membawa kelompok tersebut mencapai tujuan. Tugas dari ketua kelompok yang pertama memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok maupun usaha ternak. Kemudian membuka relasi kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta yang ingin ikut berperan mengembangkan kelompok. Saat ada kegiatan rapat rutin ketua juga bertugas memimpin jalannya rapat sekaligus menjadi perantara penyaluran berbagai informasi dari pihak luar kelompok dengan anggota. Tugas ketua dan wakil ketua yang belum dikerjakan seperti yang terdapat di dalam AD/ART adalah membuat laporan kelompok tani setiap akhir tahun, yang disampaikan dalam rapat pengurus akhir tahun. Hal ini disebabkan ketua kelompok mempunyai kesibukan mengurus CV yang mengelola susu hasil dari peternakan kambing kelompok ini dan juga keterbatasan aktifitas

dikarenakan faktor kesehatan ketua kelompok. Tugas tersebut biasanya akan dikerjakan oleh sekretaris kelompok.

- 2) Wakil : Winarto. Tugas seorang wakil ketua adalah sebagai pembantu tugas ketua dan menjadi tokoh pelapis apabila ketua tidak dapat hadir dalam suatu acara. Namun Winarto yang menjabat wakil ketua saat ini tidak terlalu aktif dalam tugas-tugasnya, saat ketua kelompok sering sakit beberapa waktu ini, justru tugasnya dilimpahkan kepada sekretaris kelompok bukan kepada wakil. Hal ini dikarenakan jabatan wakil ketua ini tidak diharapkan oleh Winarto yang dulu hanya ditunjuk tanpa adanya keinginan sendiri.
- 3) Sekretaris : Triyana & Sutaryono. Semua urusan administrasi kelompok merupakan tugas dari sekretaris seperti pembuatan laporan kelompok serta undangan apabila akan diadakan rapat rutin dan penyuluhan dari pihak luar, penanggungjawab ketika ada tamu yang akan berkunjung untuk berwisata maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian, kemudian menjadi notulen saat rapat maupun penyuluhan dengan mencatat semua inti materi yang disampaikan untuk perencanaan kegiatan setelahnya. Sekretaris juga biasa mendampingi ketua kelompok saat ada pertemuan dengan berbagai instansi yang terkait kerjasama dengan kelompok. Tugas sekretaris yang belum maksimal dikerjakan adalah mengarsipkan segala surat menyurat dikarenakan keterbatasan kemampuan dan masih kurangnya pelatihan terkait manajemen kepengurusan organisasi. Kesulitan menggunakan komputer dan cara pengoperasiannya juga menghambat tugas sekretaris dalam melaksanakan tugasnya.

- 4) Bendahara : Giyatno & Suparno. Tugas bendahara kelompok yang pertama adalah melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran kelompok. Pemasukan kelompok seperti iuran rutin, retribusi penjualan susu dan kambing, agrowisata, dan lain sebagainya akan diterima dan dicatat oleh bendahara. Namun melakukan pembukuan yang baik seperti apa yang tertulis di dalam AD/ART belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan kemampuan dan pembukuan hanya dikerjakan secara sederhana.
- 5) Seksi Keamanan : Marimin, Noto Utomo dan Widarsono. Seksi keamanan bertugas untuk membentuk jadwal piket jaga kandang yang dilakukan setiap malam untuk memastikan keamanan kambing dan harus siap siaga apabila ada kambing yang akan melahirkan maupun menolong kambing yang terjepit. Seksi keamanan juga bertanggungjawab agar jadwal ini terlaksana dengan tertib dan pelaporan langsung kepada ketua.
- 6) Seksi Humas : Ketua RT 03 dan ketua RT 04. Kelompok Tani Mandiri sebenarnya adalah kelompok tani yang mencakup satu dusun mulai dari RT 01 sampai RT 04, namun RT 01 dan RT 02 terletak agak jauh dari lokasi penelitian sehingga hanya ada beberapa orang yang ikut bergabung dalam kelompok ini. Sehingga hanya terdapat 2 seksi humas untuk RT 03 dan RT 04 yang bertugas untuk menyampaikan informasi lisan maupun tertulis (undangan) kepada masing-masing wilayahnya apabila akan ada rapat maupun kegiatan kelompok lain. Selain itu juga memiliki tugas sebagai pembantu sekretaris apabila berhalangan untuk membuat undangan, seksi

humas yang bertanggungjawab menggantikannya ataupun menyiarkan informasi menggunakan pengeras suara.

- 7) Seksi Perlengkapan : Hardono dan Nuryanto. Seksi perlengkapan bertugas menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan peternakan, serta menjadi penanggungjawab tersedianya segala perlengkapan saat ada rapat, kunjungan, penyuluhan dan berbagai acara kelompok lainnya.
- 8) Koperasi : koperasi adalah salah satu unit usaha dari Kelompok Tani Mandiri yang mempunyai struktur tersendiri namun masih masuk dalam struktur utama kelompok. Ketua koperasi yaitu Triyana yang juga merupakan sekretaris kelompok; sekretaris : Anisa ; bendahara : Suparno. Koperasi ini juga membawahi 6 unit usaha lain dari Kelompok Tani Mandiri yaitu unit peternakan, perkebunan, pengolahan pakan, pengolahan susu, pariwisata, dan unit pupuk. Apabila dari masing-masing unit membutuhkan dana untuk kegiatannya maka mereka harus mengajukan dana ke bendahara kelompok kemudian meminta persetujuan ketua kelompok barulah koperasi yang akan memberikan dana tersebut. Koperasi ini juga memfasilitasi anggotanya dalam simpan pinjam, namun masalah yang terjadi adalah apabila ada anggota yang memiliki tunggakan pembayaran sampai menumpuk, walupun sudah ditagih namun belum juga dilunasi sampai waktu yang lama.

Setiap jabatan memegang peranan atau tugas masing-masing namun pada periode saat ini terdapat beberapa rangkap jabatan. Rangkap jabatan yang dimaksud adalah yang pertama karena memang memegang jabatan lebih dari satu

dalam struktur organisasi. Misalnya sekretasi I yaitu Triyana yang sekaligus menjabat sebagai ketua koperasi kelompok yang tentunya memiliki fungsi tugas yang berbeda. Rangkap jabatan ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan tersebut. Dari sekian banyak anggota kelompok hampir semuanya tidak ingin menjadi bagian dari pengurus dan lebih memilih menjadi anggota biasa karena bebas dari tanggungjawab.

Arti rangkap jabatan yang kedua yang terjadi di Kelompok Tani Mandiri adalah merangkap tugas dari jabatan lain. Hal ini juga terjadi pada Sekretaris I Triyana yang mendapatkan mandat dari ketua untuk menggantikan sementara tugas ketua saat beberapa waktu lalu mengalami sakit sehingga tidak bisa beraktifitas dan berinteraksi langsung di dalam kelompok. Ditunjuknya Triyana ini dikarenakan beliau yang dirasa paling mampu menggantikan sementara tugas ketua walaupun sebenarnya ada wakil ketua. Triyana merupakan seorang tokoh dalam kelompok ini, beliau sudah menjabat dalam kepengurusan kelompok mulai dari masa kepemimpinan Kardi Utomo, dengan pengalaman beliau sebagai pengurus membuat beliau selalu dipercaya melaksanakan tugas-tugas penting walaupun diluar tugas pokoknya sebagai sekretaris kelompok. Keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Kelompok Tani Mandiri adalah alasannya. Anggota kelompok. Latarbelakang pendidikan yang mayoritas SMA dan dengan usia yang sudah cukup tua memberikan dampak pada kemampuan pengelolaan atau manajemen kelompok maupun kemampuan

berorganisasi bagi para anggota, sehingga mereka cenderung pasif dan menolak apabila ditunjuk untuk menjadi bagian dari pengurus kelompok.

Contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa fungsi tugas di Kelompok Tani Mandiri tidak bersifat kaku karena mereka semua mementingkan kepentingan kelompok sehingga dapat saling membantu walaupun diluar tugasnya demi keberlangsungannya kegiatan kelompok. Namun disisi lain apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya perbaikan bagi pemahaman kepengurusan bagi anggota lain maka lama kelamaan kelompok ini akan kekurangan sosok pemimpin dan pengurus yang mampu membawa kelompok untuk berkembang.

4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Sebuah kelompok tani tidak akan lepas dari program pembinaan dan pengembangan entah itu dari swasta maupun dari pemerintah. Begitu juga yang terjadi di dalam Kelompok Tani Mandiri yang sering mendapat pembinaan dan bantuan tepatnya setelah nama kelompok ini terkenal karena berbagai prestasinya.

Beberapa pihak yang masih bekerjasama dengan Kelompok Tani Mandiri adalah BPTP Yogyakarta, Bank Indonesia dan beberapa pihak luar yang menjadi investor dan bekerjasama dengan peternak. Pihak dari lembaga pemerintah seperti Dinas Peternakan dan BPTP mempunyai peran sebagai penyalur informasi dan pengetahuan kepada kelompok. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan

tentang program-program pemerintah sampai dengan teknologi pertanian yang dapat diterapkan dan dipraktikkan langsung oleh peternak.

Penyuluhan biasanya diadakan setiap satu bulan sekali dengan topik penyuluhan yang sudah ditentukan. Pihak penyuluh biasanya akan mengundang perwakilan kelompok yang menjadi tokoh penting dan mampu menerima ilmu dan informasi secara utuh yang nantinya dari perwakilan kelompok tersebut yang akan menyampaikannya lagi kepada forum kelompok agar penyampaian lebih efektif. Hal ini dimaksudkan karena apabila penyampaian informasi ke semua anggota dilakukan oleh bagian anggota lain akan mudah dipahami dengan menggunakan bahasa dan model komunikasi mereka sehari-hari.

Sedangkan dari pihak swasta seperti Bank Indonesia dan investor mempunyai peran pada penyediaan sumberdaya modal yang digunakan untuk mengembangkan kelompok ini dari pembangunan fisik. Bank Indonesia bersama dengan Dinas Pertanian dan BPTP tidak berdiri sendiri, mereka semua bersinergi dengan cara semua program pelatihan yang bisa diterapkan oleh Kelompok Tani Mandiri akan dikembangkan dengan dibiayai dan difasilitasi dari dana bantuan BI.

Pembinaan dan pengembangan dari berbagai pihak membuat banyak perubahan dalam Kelompok Tani Mandiri. Kelompok ini mampu menerapkan ilmu dan teknologi menjadi suatu usaha produk yang inovatif, sekarang mereka tidak hanya menggantungkan pendapatan dari peranakan kambing saja namun bisa memanfaatkan susu dan bahkan mengolahnya menjadi produk-produk yang

mempunyai nilai ekonomis. Kotoran kambing yang dulunya hanya dibiarkan sekarang mereka sudah bisa mengolahnya menjadi pupuk organik padat maupun cair yang dapat mereka pakai sendiri untuk kebun salak yang mereka dapatkan dengan adanya kelompok ini dan pupuk tersebut juga dapat dijual karena banyak permintaan dari luar kelompok.

5. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Dalam sebuah kelompok, kerjasama dan kekompakan sangat penting bagi keberlangsungan kelompok tersebut karena akan menciptakan ikatan yang kuat dan dapat mempererat hubungan antar anggota.

Seperti yang diungkapkan salah satu informan Triyana dalam wawancara :

“Namanya di dalam sebuah kelompok pasti harus berinteraksi dengan orang lain, jadi membina silaturahmi itu penting agar kelompok selalu kompak. Jika para anggotanya jarang berkomunikasi maka akan susah bekerjasama dan berakibat pada terhambatnya kegiatan-kegiatan kelompok dan menghambat perkembangan kelompok.”

Pada Kelompok Tani Mandiri kekompakan kelompok selalu dijaga dalam setiap aktifitas. Cara menjaga kekompakan ini adalah dengan berusaha sesering mungkin menjalin interaksi antar anggota. Biasanya dengan melalui rapat rutin yang diadakan setiap malam Sabtu Legi, para anggota bisa saling bertemu dan berinteraksi untuk menjalin silaturahmi. Selain di dalam forum diskusi rapat para anggota ditekankan juga untuk saling berinteraksi saat kegiatan sehari-hari di kompleks peternakan saat mengurus hewan ternak.

Eratnya hubungan antar anggota dapat dicerminkan dengan kerukunan anggota saat ini. Mereka saling membantu apabila ada salah satu anggota yang sedang memperbaiki atau sedang membuat kandang maka mereka akan saling tolong menolong tanpa adanya imbalan. Para anggota juga kompak saat diadakan kerja bakti membersihkan area peternakan guna menjaga kebersihan lingkungan sebagai agrowisata peternakan. Pentingnya kerukunan antar anggota seperti yang diungkapkan Winarto sebagai Wakil Ketua:

“Apabila semua anggota sudah rukun maka masalah atau konflik akan jarang terjadi sehingga suasananya akan nyaman dalam rapat ruti, jadi informasi-informasi akan mudah ditangkap anggota”

Kekompakan kelompok ini juga memudahkan saat penyampaian informasi dan penyaluran program sehingga kelompok ini dapat saling berjalan bersama dalam satu tujuan sehingga akan lebih mudah berkembang dibandingkan saat para anggotanya mempunyai hubungan yang buruk dan terdapat banyak konflik.

Namun disamping kekompakan yang dimiliki saat ini pernah juga terdapat konflik namun para anggota dapat menyelesaikan secepat mungkin dengan cara musyawarah. Seperti yang diungkapkan Mardi sebagai Unit Peternakan:

“Masalah yang sering terjadi dalam setiap kelompok pasti ada saling iri. Misalnya jadwal piket ronda malam yang sudah disetujui pasti ada orang yang tidak berangkat dan menjadi bahan pembicaraan”

Jadwal untuk jaga piket setiap malam dengan sistem bergilir. Jadwal yang sudah dibuat dan disepakati sudah dijalankan dengan baik oleh mayoritas anggota. Tetapi ada anggota yang tidak pernah berangkat saat giliran dia berjaga sehingga menjadi pembicaraan diantara anggota lain. Sehingga saat diadakan pertemuan ada yang menyampaikan masalah ini agar diselesaikan secara musyawarah. Pihak

yang biasanya bolos jadwal akan dicarikan hari lain yang benar-benar orang itu mampu melaksanakan.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah menyangkut keadaan moral, sikap, dan perasaan-perasaan yang umum terdapat dalam kelompok. Hal ini berkaitan dengan kekompakan kelompok yang baik akan menjadikan suasana yang baik pula. Kelompok Tani Mandiri selalu mengedepankan suasana yang harmonis dan kekeluargaan guna menghindari setiap konflik yang berpotensi terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Winarto sebagai wakil ketua senada dengan penjelasan narasumber lainnya :

“Suasana dalam kelompok ini harus kondusif dan apabila terjadi permasalahan harus diselesaikan secara baik-baik, hal itu demi kenyamanan semua anggota kelompok. Suasana yang diinginkan semuanya pasti suasana yang harmonis dan kekeluargaan dalam setiap kegiatan, dan bantu-membantu juga”

Kekeluargaan yang dimaksud adalah saling berinteraksi sesering mungkin seperti saling menyapa saat bertemu kemudian saling menghormati dengan yang lebih tua. Apabila ada anggota yang mempunyai hajat walaupun diluar urusan kelompok, anggota lain akan membantu hajat tersebut sehingga akan mempererat tali silaturahmi antar anggota.

Di dalam pertemuan rutin atau rapat semua anggota mempunyai hak yang sama untuk berpendapat dan mereka akan saling menghargai setiap perbedaan pendapat. Keputusan yang diambil merupakan kesepakatan bersama bukan merupakan tuntutan sebagian kelompok agar setiap anggota merasa dihargai

pendapatnya sehingga akan merasa nyaman berada dalam kelompok dan tidak sungkan untuk hadir dalam setiap pertemuan.

Suasana santai dalam berorganisasi memang yang dikedepankan oleh kelompok agar dalam menjalankan kegiatan kelompok tidak membosankan karena tidak sedikit anggota kelompok yang sudah berumur lanjut, jadi mereka akan merasa nyaman dan bersemangat untuk berorganisasi.

Hal yang dapat mengancam suasana kekeluargaan dan harmonis di dalam kelompok akan diselesaikan secepat mungkin. Sebagai contoh saat kelompok ini mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia (BI) berupa bantuan dana sebesar 350 juta yang diterima dan dikelola oleh para pengurus, menimbulkan rasa tidak percaya beberapa anggota terhadap pengurus tersebut. Menurut mereka yang curiga, pengurus kurang transparan dalam pengelolaan dana bantuan tersebut. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut bertepatan dengan rapat rutin, dibahas juga masalah itu untuk menyelesaikannya. Pengurus yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana memberikan rincian dan laporan aliran dana bantuan tersebut, sedangkan pihak yang mencurigai diberi kesempatan mengajukan pertanyaan terkait ketidakpercayaannya sampai semua pertanyaan dijawab dan dijelaskan di depan semua anggota. Tindakan tersebut dapat memulihkan kembali rasa kepercayaan dan juga keharmonisan di dalam Kelompok Tani Mandiri.

7. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Tekanan kelompok ini dapat terjadi apabila tokoh dan pengurus yang ada di dalam sebuah kelompok mempunyai cara kepemimpinan yang tegas sehingga dapat menekan anggotanya dalam hal positif untuk dapat mencapai tujuan kelompok. Namun berbeda dengan pendapat Tamto sebagai ketua kelompok yang beranggapan :

“Tidak perlu menekan anggota, karena nanti justru malah dapat membuat tersinggung mereka. Yang penting mereka mau ikut aktif dalam kelompok dan bila diberi tugas mau mengerjakan”

Para pengurus dalam Kelompok Tani Mandiri mempunyai cara kepemimpinan yang tidak terlalu tegas sehingga tidak menciptakan banyak tekanan kelompok. Walaupun begitu kelompok ini masih bisa mencapai tujuan-tujuan kelompok yang mereka rencanakan karena kesadaran anggota masih tinggi. Kondisi ini justru membuat para anggota lain menjadi nyaman berada di dalam kelompok ini.

8. Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Seperti yang diungkapkan Tamto selaku ketua kelompok berikut :

“Tujuan kelompok selalu dikedepankan untuk dicapai. Untuk mencapainya salah satu caranya yaitu terus bekerjasama mengembangkan kelompok. Kelompok ini

sudah berkembang banyak dibandingkan dari awal berdiri, kesejahteraan anggota juga sudah lebih baik dan mengalami peningkatan banyak dari segi ekonomi juga.”

Efektifitas kelompok dapat diukur dari keberhasilan kelompok menjalankan berbagai kegiatan yang semua bertujuan mencapai tujuan kelompok. Kelompok Tani Mandiri yang mempunyai tujuan kelompok secara umum yaitu untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota kelompok khususnya, dan juga kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Upaya pencapaian tujuan kelompok sudah terlihat perkembangannya dari awal kelompok berdiri dan dapat dikatakan mempunyai perkembangan pesat. Kesejahteraan anggota sudah mulai meningkat berkat berbagai bidang usaha yang ada di kelompok ini terutama setelah kelompok ini berhasil mengolah susu kambing Peranakan Etawa. Hasil menjual susu segar dapat dirasakan dan menjadikan penghasilan sehari-hari, sebelumnya para peternak hanya mengandalkan sumber pendapatan mereka dari menjual anakan hasil beternak yang relatif membutuhkan waktu yang lama. Dikatakan oleh semua responden bahwa penghasilan dari beternak kambing sering melebihi gaji PNS sehingga mereka menekuni usaha yang sudah digeluti masyarakat sejak dulu.

Dilihat dari struktur organisasinya, setiap tugas pokok dari setiap pengurus sudah terlaksana. Perincian dan penjelasan *jobdes* dilakukan secara lisan dan bersifat fleksibel yang diperintahkan langsung oleh ketua sehingga pekerjaan masing-masing langsung diselesaikan saat setelah perintah diberikan.

Namun dari enam unit usaha yang ada dibawah koperasi, ada salah satu unit yang berjalan kurang efektif yaitu unit pengolahan pakan. Kebanyakan peternak anggota masih menggunakan pakan hijauan alami sebagai pakan utama sehingga unit ini yang seharusnya memproduksi pakan fermentasi kurang berjalan maksimal. Pakan fermentasi hanya diberikan pada musim-musim tertentu misalnya saat musim kemarau yang susah mendapatkan pakan hijauan. Jadi unit pengolahan pakan hanya men-stok pakan tambahan seperti kulit kedelai untuk kebutuhan para anggotanya selama masih banyak pakan hijauan yang tersedia.

9. Maksud Terselubung

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal atau tertulis. Mardi sebagai Bendahara Unit Peternakan mengungkapkan masalah yang terjadi di dalam kelompok saat ini:

“Hal yang sering menjadi pembicaraan saat ini tentang bantuan dana, ada anggota yang curiga dengan pengelolaan dana tersebut dan tidak percaya dengan pengurus. Setiap bertemu pasti menimbulkan rasa tidak nyaman antar orang yang mempunyai masalah”

Di dalam sebuah kelompok dibutuhkan peran dari semua unsur bagian kelompok serta kekompakan antar anggota agar dapat mencapai tujuan, oleh karena itu memelihara kekompakan sangat diperlukan agar tidak terjadi gesekan dan permasalahan antar anggota. Salah satu isu atau masalah yang masih menjadi perbincangan terselubung di dalam Kelompok Tani Mandiri adalah tentang pemanfaatan bantuan-bantuan dari pihak luar. Seperti yang diketahui bahwa

kelompok ini mendapatkan banyak bantuan karena prestasinya dan mempunyai perkembangan kelompok yang baik. Namun setelah adanya bantuan tersebut justru memunculkan hal-hal yang berpotensi merusak kekompakan kelompok. Beberapa pihak dari dalam kelompok sering mencurigai anggota lain yang mempunyai tanggungjawab mengelola bantuan tersebut. Untuk menyelesaikan masalah ini pernah dibahas di rapat rutin kelompok untuk menunjukkan transparansi pengelolaan bantuan agar semua anggota tahu dan tidak memunculkan kecurigaan lagi, tetapi setelah rapat itu pun masih tetap saja ada suara sumbang dan tidak percaya. Saat itulah sebenarnya dibutuhkan peran ketua yang tegas untuk menyelesaikannya. Tamto yang sekarang menjabat ketua saat ini dikenal anggotanya adalah sosok yang punya kekurangan di ketegasan kelompok disamping banyak kelebihanannya yang diakui juga. Sehingga masalah ini masih belum terselesaikan tuntas dan masih menjadi topik terselubung yang sering dibahas oleh anggota diluar pertemuan formal. Winarto sebagai Wakil Ketua menyatakan:

“Ketua kelompok harunya punya ketegasan menyelesaikan masalah kelompok, tapi berhubung beliau juga jarang terlibat dalam kelompok, masalah ini akan lama terselesaikan. Kepada anggota harusnya lebih percaya kepada sesama bagian kelompok agar masalah-masalah salah paham tidak terjadi lagi”

Hal-hal yang ingin disampaikan responden namun tidak disampaikan secara formal dan tertulis adalah mengharapkan ketua kelompok untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah anggota yang dapat mengancam kekompakan kelompok. Kedua, menekan ego masing-masing dan meningkatkan kepercayaan antar anggota agar kelompok Tani Mandiri dapat menjadi kelompok yang lebih kompak lagi seperti dulu.

10. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah peran dan kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin sebuah kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Sistem pergantian pemimpin pada awalnya tidak ada ketentuan lama periode menjabat. Baru pada tahun 2013 ditentukan bahwa pergantian pengurus setiap 3 tahun sekali dan tidak ditentukan batasan periode nya karena memiliki SDM terbatas yang cocok untuk dijadikan ketua dan pengurus.

Tabel 11. Periode Kepemimpinan Kelompok

1988-2009	kelompok ini diketuai oleh Sambyah
2009-2013	Kardi Utomo
2013-2019	Tamto (2 periode)

Sambyah yang biasa dipanggil Mbah Sambyah oleh masyarakat sekitar merupakan salah satu bagian terpenting dari adanya kelompok ini karena beliau yang pertama kali menginisiasi pembentukan kelompok dengan arahan dari dinas peternakan waktu itu. Kegigihan beliau untuk mau bergerak mulai dari mencari informasi ke dinas terkait bagaimana langkah yang harus ditempuh untuk membentuk sebuah kelompok, kemudian beliau juga mencari lokasi yang akan dijadikan tempat peternakan, beliau mengurus semua izin ke kelurahan sampai resmi berdirinya kelompok ini. Pada kepemimpinan beliau kelompok ini dibangun dari nol dan berkembang sedikit-demi sedikit sampai menjadi kelompok tani yang maju sehingga dapat memenangkan berbagai perlombaan dan menjadi contoh yang melatarbelakangi kelompok tani lain berdiri.

Setelah Sambyah tidak mampu lagi menjabat sebagai ketua kelompok dikarenakan faktor usia, kemudian digantikan oleh Kardi Utomo. Beliau

melanjutkan program-program yang sudah direncanakan dan membuat program baru. Pada saat itu, kelompok ini sudah mempunyai reputasi sebagai kelompok yang sering mendapatkan penghargaan sehingga banyak pihak yang bersedia memberikan bantuan, dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah. Jadi pada masa kepemimpinan Kardi Utomo kelompok ini mempunyai banyak kegiatan dan program yang bersifat peningkatan pengetahuan dan teknologi bagi para anggota untuk menjadi kelompok tani yang maju.

Kepemimpinan sekarang diketuai oleh Tamto yang mempunyai peran besar dalam memajukan Kelompok Tani Mandiri hingga saat ini. Beliau menjabat dari tahun 2013-2016 dan terpilih kembali menjadi ketua untuk periode 2016-2019. Beliau mempunyai sifat yang santai namun mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Dibawah kepemimpinan beliau kelompok ini semakin berkembang tidak hanya pada sektor peternakan namun juga pariwisata dan edukasi. Kreatifitas dan kepandaianya juga diterapkan di dalam kelompok ini, yaitu dengan membuat berbagai olahan dari susu kambing yang produksinya berjalan sampai sekarang dan terbukti mampu mengangkat kesejahteraan para anggotanya. Pembangunan fisik di kelompok ini juga dilakukan besar-besaran dibawah kepemimpinan Tamto dengan kerjasama berbagai pihak terutama dengan Bank Indonesia guna menunjang status Desa Wisata yang ada di kelompok ini.

Sifat Tamto yang dikenal santai berpengaruh kepada ketegasan beliau yang kurang saat memimpin kelompok dan menerapkan berbagai aturan. Apabila terjadi berbagai pelanggaran kecil yang terjadi akan cenderung dibiarkan, karena beliau sekarang juga jarang terlibat langsung dalam kegiatan kelompok karena

terkendala faktor kesehatan. Namun jajaran pengurus beliau mampu menutupi kekurangan beliau sehingga kelompok terus berjalan dengan baik sampai sekarang.

11. Kemanfaatan Bagi Anggota

Kemanfaatan bagi anggota kelompok adalah segala sesuatu yang didapat dari para anggota kelompok dengan adanya Kelompok Tani Mandiri ini.

Kemanfaatan dari adanya Kelompok Tani Mandiri bagi anggota kelompok yang merupakan masyarakat yang berada di sekitar lokasi kelompok khususnya yang berada di Dusun Nganggring ada dalam berbagai bidang, yaitu dalam ekonomi, sosial dan lingkungan.

Keuntungan yang dirasakan dari adanya kelompok ini yang pertama adalah meningkatkan perekonomian anggota. Sebelum adanya kelompok masyarakat beternak kambing secara sederhana dan cenderung tidak berkembang. Setelah adanya kelompok, dinas dan pihak-pihak yang berkaitan dengan teknologi peternakan sering melakukan penyuluhan dan penerapan pengetahuan ternak sehingga para peternak anggota dapat menggunakan dan menerapkan teknologi tersebut sehingga proses beternak dapat menghasilkan dengan maksimal. Selain peningkatan cara beternak, dalam kelompok ini juga terdapat berbagai usaha yang mampu menambah pendapatan para anggota, mulai dari pemerahan susu, pengolahan pupuk, pertanian salak, pariwisata, dan pengolahan produk turunan dari susu kambing.

Kehidupan sosial masyarakat di Dusun Nganggring sebelum terbentuknya Kelompok Tani Mandiri tentunya seperti masyarakat desa lainnya yang masih cukup erat dengan saling berkomunikasi dan saling membantu dalam acara hajatan maupun kerjabakti, namun tidak setiap hari terdapat acara tersebut. Adanya kelompok ini dapat meningkatkan interaksi dan kehidupan sosial masyarakat yang semua anggotanya merupakan warga satu dusun. Setiap hari mereka pasti melakukan aktifitas ke kandang dan secara tidak sengaja pasti akan bertemu dan saling menyapa. Tidak jarang mereka saling bantu untuk mencari pakan, menolong kambing yang terjepit dan sakit, memanggilkan pemilik kambing apabila ada pembeli yang datang ke peternakan dan lain sebagainya. Selain dari anggota yang beraktifitas di lokasi peternakan yang biasanya merupakan laki-laki, saat sore hari lokasi ini biasa dijadikan tempat berkumpul ibu-ibu dan anak-anak untuk bermain dan bersantai setelah penat melakukan aktifitas di pagi dan siang hari.

Kondisi lingkungan yang berada di Dusun Ngranggring juga mengalami perubahan setelah berdirinya Kelompok Tani Mandiri. Pemeliharaan kambing yang awalnya berlokasi di masing-masing rumah warga dan tidak jarang menempatkan kandang berdekatan dengan dapur maupun rumah akan berakibat pada kesehatan. Kotoran dari kambing juga tidak diolah dan hanya ditumpuk di belakang rumah-rumah, kondisi ini dapat mencemari lingkungan dengan karena baunya. Setelah kelompok ini didirikan dan lokasi kandang dijadikan dalam satu tempat yang sama dan dilakukan pengolahan terhadap kotoran kambing

menjadikan kondisi kesehatan maupun lingkungan masyarakat Dusun Nganggring menjadi lebih baik.

Kemanfaatan dari faktor lingkungan lainnya adalah saat terjadi erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 lalu berdampak langsung terhadap kelompok ini dan masyarakat sekitar karena terkena paparan awan panas sehingga lingkungan, rumah warga dan peternakan kambing menjadi rusak. Setelah terjadi erupsi rata-rata warga beralih profesi sebagai penambang karena kebun dan hewan ternak banyak yang mati. Penambangan liar semakin tidak terbendung dan mulai merusak lingkungan. Kardi Utomo yang saat itu menjabat ketua kelompok Tani Mandiri bersama aktifis lingkungan dan dinas pertanian mulai melakukan pendekatan kepada warga untuk kembali lagi pada bidang pertanian. Program awalnya dengan melakukan penghijauan kembali menanam pepohonan besar yang dapat dijadikan pakan ternak. Tidak semua warga langsung memahami dan menjalankan program penyelamatan lingkungan ini namun sedikit demi sedikit mereka mau mendengarkan dan kembali lagi dalam bidang lingkungan. Dusun yang gersang sekarang kembali hijau lagi dan pertanian serta peternakan warga kembali seperti semula.

C. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika

1. Pelatihan BPTP Yogyakarta

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (BPTP DIY) adalah lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Berikut

ini adalah fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (BPTP DIY) :

- a. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- c. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan
- d. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- e. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Pelatihan BPTP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika dikarenakan berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam Kelompok Tani Mandiri.

Tabel 12. Pengaruh Pelatihan BPTP Yogyakarta Terhadap Dinamika Kelompok

Indikator Faktor	Tujuan	Struktur	Fungsi Tugas	Pembinaan/ Pengembangan	Kekompakan	Suasana	Tekanan	Efektifitas	Maksud Terselubung	Keperimbangan	Kemanfaatan
Pelatihan BPTP	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√

Pelatihan BPTP tidak mempengaruhi dinamika dalam tujuan kelompok karena dikatakan bahwa tujuan kelompok ini dari awal berdiri sampai sekarang tidak mengalami perubahan.

Di dalam susunan struktur kelompok terjadi perubahan ketika pelatihan dari BPTP DIY mulai diterapkan. Struktur kelompok yang awalnya hanya terdiri dari pengurus inti yaitu ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara kemudian ditambah tiga seksi yaitu seksi keamanan, seksi perlengkapan dan humas saja, pada tahun 2006 saat kelompok ini diresmikan sebagai desa wisata maka terjadi perombakan besar termasuk dalam struktur kelompok. Selain untuk menunjang status desa wisata juga untuk merealisasikan secara nyata ilmu dari pelatihan yang dilakukan oleh BPTP. Kepengurusan yang dibentuk dalam Kelompok Tani Mandiri yang berkaitan dengan pelatihan BPTP adalah ditambahkannya unit peternakan, unit perkebunan, unit pengolahan pakan, unit pengolahan susu dan unit pupuk yang semuanya dibawah dari koperasi kelompok.

Adanya perubahan di dalam struktur kelompok tentunya juga berpengaruh terhadap fungsi tugas karena setiap unit yang dibentuk berkaitan dari pelatihan BPTP ini memiliki fungsi tugasnya masing-masing. Penjelasan tugas-tugas dari setiap unit biasa dilakukan secara lisan, tidak terdapat *jobdes* secara tertulis dalam kelompok ini. Tugas tersebut juga bisa bersifat *fleksibel* artinya tugas itu dapat sewaktu-waktu berubah tergantung instruksi dari ketua kelompok.

Tujuan utama BPTP dari awal adalah untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para peternak yang merupakan bagian dari kelompok ini, jadi unsur dinamika selanjutnya yaitu Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

dipengaruhi dengan adanya pelatihan dari BPTP DIY. Hal ini dapat dilihat dengan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan rata-rata dalam satu bulan sekali dan dilakukan pula pendampingan dalam penerapan teknologi, anggota Kelompok Tani Mandiri mampu menerima, menerapkan dan juga mengembangkan apa yang didapat dari BPTP mulai dari pengolahan kotoran menjadi pupuk, pengolahan pakan yang membantu saat masa kesulitan mencari pakan hijauan, cara pemerahan dan pengolahan susu menjadi produk ekonomis serta program lain dari BPTP yang secara nyata mampu mengembangkan kelompok ini dari segi teknologi ternak dan pertaniannya.

Masyarakat desa memang sudah dikenal memiliki hubungan sosial yang kuat dan interaksi yang kuat pula serta memiliki budaya gotong royong. Apabila masyarakat desa ada di dalam suatu kelompok tertentu maka kekompakan kelompok juga dapat menjadi kuat, begitu pula yang terjadi di Kelompok Tani Mandiri yang anggotanya adalah masyarakat Dusun Nganggring yang merupakan masyarakat desa. Adanya peran BPTP DIY di dalam kelompok tidak terlalu berpengaruh langsung pada kekompakan kelompok, namun program-program yang dilakukan akan melibatkan banyak anggota dapat meningkatkan intensitas para anggota kelompok untuk berkumpul dan saling berinteraksi. Kegiatan-kegiatan tersebut juga secara tidak langsung akan meningkatkan suasana kekeluargaan di dalam Kelompo Tani Mandiri.

Program-program BPTP tentunya ada target tertentu agar dapat diaplikasikan secara nyata oleh kelompok ini, namun pihak BPTP tidak pernah memaksa ataupun memberikan tekanan kepada para anggota untuk datang dan berpartisipasi

dalam setiap pelatihan teknologi pertanian ini. Kelompok diberikan kebebasan untuk mengaplikasikan atau tidak teknologi-teknologi tersebut, karena mereka sendiri yang tau mana teknologi yang benar-benar dibutuhkan dan yang benar-benar mampu dilaksanakan oleh anggota kelompok mereka sendiri. Kebebasan atau tidak adanya tekanan BPTP itu juga berpengaruh pada efektifitas kelompok karena dengan memilih teknologi yang secara nyata mampu mereka kerjakan maka akan membawa hasil positif bagi mereka. Misalnya tentang teknologi pengolahan susu yang memang dibutuhkan oleh kelompok ini karena usaha susu sudah menjadi sumber pendapatan utama, maka pelatihan pengolahan susu akan lebih efektif dikerjakan kelompok dan membawa keuntungan ekonomi. Sedangkan pada teknologi pengolahan pakan belum bisa dilaksanakan secara terus-menerus karena para peternak merasa pakan hijauan dilingkungan peternakan masih mencukupi sehingga penerapan teknologi ini hanya dilakukan disaat-saat tertentu misalnya ketika musim kemarau yang ketersediaan pakan hijauan terbatas.

Pelatihan dari BPTP DIY tidak terlalu mempengaruhi unsur dinamika maksud terselubung karena penjelasan dalam unsur itu lebih menekankan pada apa yang terjadi di dalam internal kelompok terkait dengan transparansi dan tanggapan anggota terhadap sikap kepemimpinan yang kurang tegas.

Program dan pelatihan dari BPTP dapat mempengaruhi kepemimpinan ketua dan pengurus kelompok karena dengan adanya pelatihan BPTP kepemimpinan kelompok secara tidak langsung dipaksa untuk aktif guna mengajak para anggota bergabung dalam setiap pelatihan dan menyalurkan ilmu

yang didapat kepada para anggota yang tidak mengikuti pelatihan. Penyaluran informasi dan ilmu dilakukan pada saat diadakan pertemuan rutin kelompok karena biasa dihadiri hampir semua anggota. Tanggung jawab pemimpin juga dalam saat aplikasi suatu teknologi dalam membimbing anggota yang memiliki kemampuan terbatas dalam menyerap suatu ilmu baru.

Semua teknologi dimaksudkan untuk mempermudah urusan dan pekerjaan manusia. Begitu pula teknologi yang diajarkan oleh BPTP kepada Kelompok Tani Mandiri ini. Banyak hal yang sudah diterapkan oleh kelompok ini dari apa yang didapat dari BPTP DIY, seperti teknologi pengolahan susu, pembuatan produk sekunder susu, pengolahan pupuk, pembuatan pakan, teknologi kandang, dan teknologi yang berkaitan dengan perkebunan salak. Teknologi tersebut memberikan manfaat bagi kelompok ini terutama dalam sisi ekonomi karena dengan penerapan teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk susu, olahan susu, salak dan lain sebagainya.

2. Investor

Jumlah kambing setiap peternak berbeda-beda tergantung dengan kemampuan peternak itu sendiri, baik kemampuan fisik maupun kemampuan ekonomi (modal). Tidak sedikit peternak yang masih memiliki kemampuan fisik yang baik namun hanya memelihara 5-8 ekor kambing saja dikarenakan keterbatasan modal mereka. Adanya Kelompok Tani Mandiri ini secara tidak disadari juga membantu sebagian peternak yang kekurangan modal. Kelompok Tani Mandiri yang sudah dikenal para pecinta kambing Peranakan Etawa karena

berbagai prestasi yang pernah diraih, menarik para pemilik modal dari luar kelompok untuk berinvestasi.

Investor dari luar kelompok ini umumnya melakukan kerjasama dengan individu peternaknya saja tidak dengan kelompok. Bentuk investasinya dapat berupa pemberian indukan kambing untuk dirawat peternak maupun pemberian modal dalam bentuk uang untuk dikelola peternak sendiri. Bentuk kerjasama ini dengan sistem bagi hasil atau biasa disebut gaduhan.

Tabel 13. Pengaruh Investor Terhadap Dinamika Kelompok

Indikator Faktor	Tujuan	Struktur	Fungsi Tugas	Pembinaan/ Peningkatan	Kekompakan	Suasana	Tekanan	Efektifitas	Maksud Terselubung	Kepemimpinan	Kemanfaatan
Investor	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√

Faktor investor ini secara garis besar tidak terlalu mempengaruhi dinamika kelompok karena kesepakatan kerjasama antara investor dan peternak hanya terjadi secara personal saja dan unsur dinamika yang dipengaruhi oleh faktor investor ini adalah pada maksud terselubung dan kemanfaatan terhadap anggota.

Adanya investor yang bekerjasama dengan beberapa peternak terkadang ada maksud tertentu dibalik kerjasama tersebut. Investor menyadari bahwa dengan mereka menginvestasikan dananya kepada peternak yang merupakan anggota kelompok ini akan banyak mendapat manfaat. Peternak dianggap mempunyai kemampuan untuk dapat mengembangkan usaha ternak karena di dalam kelompok ini mereka mendapat fasilitas dan ilmu berkaitan usaha mereka. Selain itu peternak juga dapat mendapat menekan biaya operasional pakan karena di

dalam kelompok terdapat koperasi dan unit pakan yang dapat menyediakan pakan tambahan dengan harga lebih murah dibandingkan membeli di toko pakan diluar kelompok. Alasan tersebut yang menarik investor mau bekerjasama dengan peternak dari Kelompok Tani Mandiri.

Dari segi kemanfaatan bagi anggota, kebijakan kelompok yang terbuka terhadap investor luar untuk bekerjasama dengan peternak tanpa membebani dengan aturan yang ketat terhadap kerjasama tersebut memudahkan peternak dan juga investor, karena tidak semua peternak di kelompok ini memiliki modal yang besar untuk membeli banyak indukan maka hadirnya investor ini sangat membantu mereka. Namun dengan jumlah anggota sebanyak 49 orang, kehadiran investor tidak dapat dirasakan semua anggota karena modal yang diberikan investor akan dipercayakan pada peternak yang memang mempunyai kemampuan pengetahuan dan kemampuan fisik yang baik dalam beternak kambing Peranakan Etawa ini. Jadi peternak yang sudah lanjut usia dan sulit mengembangkan ternaknya sendiri akan sulit mendapatkan kepercayaan dari investor.

3. Pendampingan Bank Indonesia (BI)

Pendampingan Bank Indonesia (BI) yaitu program dari Bank Indonesia perwakilan daerah Yogyakarta sebagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang bekerjasama dengan Kelompok Tani Mandiri dengan tujuan menjadikan kelompok ini sebagai destinasi agrowisata ternak kambing yang ada di Kecamatan Turi.

Tabel 14. Pengaruh Pendampingan BI Terhadap Dinamika Kelompok

Indikator Faktor	Tujuan	Struktur	Fungsi Tugas	Pembinaan/ Peningkatan	Kekompakan	Suasana	Tekanan	Efektifitas	Maksud Terselubung	Kepemimpinan	Kemanfaatan
Pendampingan BI	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tujuan Kelompok Tani Mandiri dari awal berdiri sampai sekarang tidak mengalami perubahan begitu pula saat Bank Indonesia terlibat di dalam kelompok ini tidak menyebabkan adanya perubahan terhadap tujuan kelompok.

Adanya pendampingan dari BI memberikan berbagai manfaat dan perubahan, kelompok ini yang awalnya hanya sebuah kelompok ternak yang hanya mempunyai satu bidang usaha peternakan kambing Peranakan Etawa saja, kini sudah mempunyai 6 bidang usaha lain. Setiap bidang usaha mempunyai penanggung jawab masing-masing sehingga terjadi perubahan pada struktur kelompok yang awalnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, humas, dan seksi perlengkapan sekarang ditambahkan dengan koperasi yang dibawahnya terdapat unit peternakan, pengolahan pakan, pengolahan pupuk, pengolahan susu, perkebunan, dan pariwisata. Selain perubahan struktur kelompok juga terdapat perubahan juga pada bagaimana sistem tugas pengurus berjalan yang awalnya tugas setiap pengurus hanya dijalankan tidak terlalu serius, dengan adanya pendampingan BI membuat tanggung jawab setiap pengurus dituntut lebih serius karena status kelompok ini sudah menjadi desa wisata yang dibutuhkan keseriusan dalam pengelolaannya.

Berbeda dengan pembinaan yang dilakukan oleh BPTP yang fokus memberikan ilmu dan pengetahuan tentang berbagai teknologi yang berkaitan dengan peternakan, pendampingan dari BI lebih cenderung pada bantuan dana untuk pembangunan fisik dan operasional kelompok. Pada dasarnya semua pihak yang membantu kelompok ini saling berhubungan, misalnya saat BPTP memberikan penyuluhan peternakan kemudian dalam prakteknya BI juga ikut berperan untuk realisasi dari apa yang didapat dari BPTP agar dapat diterapkan langsung di dalam kelompok ini.

Bantuan dana yang besar yang diberikan oleh BI kepada kelompok ini tidak selamanya membawa dampak positif tetapi juga ada hal negatif terutama berdampak pada kekompakan kelompok. Hal ini disebabkan karena bantuan yang diterima kelompok kemudian dikelola oleh pengurus kelompok untuk melakukan pembangunan fisik di peternakan ini. Namun ada beberapa anggota yang merasa kurang percaya akan transparansi penggunaan dana tersebut yang mengakibatkan prasangka. Kelompok ini yang dulunya rukun dan kompak kemudian mulai terpisah karena rasa curiga terhadap anggota lain yang hasilnya ada anggota yang sudah tidak pernah menghadiri rapat rutin kelompok lagi. Walaupun masalah ini pernah dirundingkan dengan cara kekeluargaan dan dibahas dalam rapat kelompok, namun tetap berpengaruh terhadap kekompakan dan suasana kelompok saat ini.

Bantuan dana yang besar yang diberikan BI kepada Kelompok Tani Mandiri sangat membantu untuk mencapai tujuan dan program-program dari kelompok ini agar dapat terlaksana. Walaupun dari pihak BI tidak menuntut agar program

kelompok dapat berjalan sempurna, namun kesadaran para anggota untuk bekerja maksimal agar program dan bantuan dapat berjalan semestinya mendorong para pengurus kelompok agar dapat mengatur para anggota menjalankan setiap tugasnya dengan rasa penuh tanggungjawab. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan tekanan kelompok dan mampu mengubah cara pelaksanaan tugas agar lebih disiplin.

Berbagai penyuluhan dari BPTP dan beberapa pihak lain tidak dapat direalisasikan dan dipraktekan tanpa adanya bantuan dana dari BI hal ini dikarenakan rata-rata anggota tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan suatu program. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan BI berpengaruh terhadap efektifitas kelompok untuk mencapai progam-program dan tujuan kelompok. Sejak BI memberikan bantuan dan pendampingan kepada kelompok ini khususnya saat bantuan dana diberikan untuk pembanguan kelompok, pada saat itu muncul masalah internal yang terjadi di dalam tubuh kelompok ini. Rasa tidak percaya beberapa anggota kepada pengurus yang mengelola dana tersebut itu adalah masalah utamanya. Namun dalam penyelesaian masalah ini cukup lama, anggapan dari anggota karena kurangnya ketegasan ketua untuk fokus menyelesaikannya. Itulah kenapa indikator dinamika yaitu maksud terselubung dan juga kepemimpinan dipengaruhi oleh adanya pendampingan BI. Banyak pendapat dari anggota kelompok yang menginginkan ketegasan dari ketua kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut namun mereka tidak menyampaikan langsung.

Kemanfaatan bagi anggota dari adanya pendampingan BI adalah yang paling besar manfaatnya dibandingkan faktor pelatihan BPTP dan investor. Bantuan yang sangat besar membuat perubahan dan perkembangan besar bagi kelompok ini. Pembangunan fisik dilakukan secara besar-besaran untuk menunjang peternakan ini menjadi obyek wisata, seperti pembuatan toilet, gedung pertemuan, renovasi waruung dan lesehan. Kemudian pembangunan menunjang kegiatan kelompok seperti pembuatan tempat pemerahan susu, laboratorium, pembuatan pupuk, dan tempat pembuatan pakan.